

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam genre kuantitatif penelitian asosiatif kausal. Penelitian yang berupaya untuk memastikan hubungan antara dua variabel atau lebih dikenal sebagai penelitian asosiatif kausal. Karena informasi yang akan digunakan untuk memeriksa hubungan antara variabel dinyatakan secara numerik, metode kuantitatif diadopsi. Hubungan antara memengaruhi dan dipengaruhi oleh variabel yang diteliti—khususnya, dampak stres terkait pekerjaan dan variabel kemajuan pekerjaan terhadap variabel keinginan untuk pindah kerja—akan diperjelas oleh penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Cabang Syariah Bank Kalsel Banjarmasin yang beralamat di Jl. S Parman RT. 03 Banjarmasin Selatan. Lokasi ini dipilih karena mudah diakses karena berada di Kota Banjarmasin.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank Kalsel Kantor Cabang Syariah Banjarmasin Dari semua anggota Kumpulan yang

lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sefat-sifatnya. Dalam penelitian ini populasinya adalah 30 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dianggap mewakili populasi karena memiliki ciri atau karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini dikarenakan populasi yang diamati tergolong sedikit pada Bank Bank kalsel Kantor Cabang Syariah Banjarmasin yang kurang dari 30 orang maka penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel sampling jenuh.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel jenuh. Menurut Sugiono (2019), pengambilan sampel jenuh merupakan metode pemilihan sampel di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.

E. Data dan Sumber Data

Data primer dan sekunder merupakan dua jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner yang diisi oleh staf Kantor Cabang Syariah Bank Kalsel Banjarmasin menjadi sumber data utama penelitian ini. Kantor Cabang Syariah Bank Kalsel Banjarmasin menggunakan kuesioner untuk menyaring data responden dengan menanyakan tentang promosi jabatan dan stres kerja terhadap turnover intentions. Kantor Cabang Syariah Bank Kalsel Banjarmasin menyediakan data sekunder untuk penelitian ini, yang membantu penelitian penulis.

F. Variabel dan Indikator

Untuk memudahkan responden dalam memperoleh jawaban yang akurat dan tepat waktu serta memudahkan peneliti dalam menganalisis data, maka peneliti menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden. Kuesioner ini terdiri dari pernyataan dan pertanyaan yang disertai dengan jawabannya. Variabel bebas dan terikat merupakan dua variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel terikat adalah keinginan karyawan Bank Kalsel untuk keluar dari Kantor Cabang Syariah Banjarmasin. Variabel bebas dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu stres kerja dan riwayat promosi jabatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini digunakan untuk menyusun kuesioner ini. Berikut ini adalah Tabel Instrumen Penelitian.

Tabel 3. 1
Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator
Kompensasi (X1)	Keseimbangan Gaji dengan Pasar Kepuasan terhadap Tunjangan Keadilan Kompensasi Incentive dan Bonus Kesempatan Pengembangan Karir
Promosi Jabatan (X2)	Peluang naik jabatan Jenjang karir Tingkat Pendidikan

	Disiplin Loyalitas Kejujuran Kerja sama Kecakapan Prestasi Kerja Komunikatif dan Kepemimpinan.
Stres Kerja (X3)	Beban kerja Tekanan waktu Konflik Peran
<i>Turnover intention</i> (Y)	Memikirkan untuk keluar (<i>thinking of quitting</i>), Pencarian alternatif pekerjaan (<i>intention to search for alternative</i>), Niat untuk keluar (<i>intention to quit</i>) Absensi yang meningkat Mulai malas bekerja Peningkatan terhadap pelanggaran tata tertib kerja Peningkatan protes terhadap atasan Perilaku positif yang sangat berbeda dari biasanya

sumber diolah penulis (2025)

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dan dilakukan oleh penulis dalam rangka mengolah data penelitian ini.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan data dari responden tentang pengetahuan mereka. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang ditulis dan dibuat oleh penulis agar responden dapat mencatat tanggapan mereka; seringkali, jawabannya ditentukan secara terbuka. Dalam alat penelitian, kuesioner dapat berbentuk skala atau daftar periksa. Wawancara

3. Observasi Non-formal

Untuk mendukung pemahaman konteks kerja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-formal, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan tanpa menggunakan pedoman atau instrumen yang rinci. Pengamatan ini bersifat natural dan apa adanya, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi secara luas dan mendalam mengenai kondisi, perilaku, atau peristiwa yang terjadi, sesuai konteks yang sebenarnya

4. Dokumentasi

Dokumentasi visual, seperti foto dan gambar, digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian serta memberikan gambaran konkret terhadap kondisi yang diamati.

H. Teknis Analisis Data

1. Uji asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah Menemukan distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian merupakan tujuan dari uji kenormalan. Uji kenormalan dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa populasi terdistribusi secara normal atau bahwa sampel diambil dari populasi yang terdistribusi secara normal. Untuk mempermudah peneliti dalam memilih jenis analisis statistik yang akan digunakan, dilakukan uji kenormalan. $Sig > 0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur, menurut uji kenormalan. Sebaliknya, $Sig < 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara teratur.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdapat dalam model saling berhubungan. Penelitian antar variabel akan dikatakan baik apabila tidak terdapat gejala multikolinearitas. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji ini didasarkan pada nilai Tolerance dan nilai VIF, sebagai berikut:

- 1) Dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas apabila nilai $Tolerance > 0,10$ dan nilai $VIF < 10,00$.
- 2) Dinyatakan terdapat gejala multikolinearitas apabila nilai $Tolerance < 0,10$ dan apabila nilai $VIF > 10,00$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Karena varians gangguan bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan apakah terdapat penyimpangan model. Uji Spearman, yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. 2-tailed lebih besar dari 0,05. Maka, gejala heteroskedastisitas tidak ada.
- 2) Jika nilai Sig. 2-tailed kurang dari 0,05. Maka, gejala heteroskedastisitas muncul.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik statistik untuk menguji dampak dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen adalah analisis regresi linier berganda. Dengan kata lain, regresi berganda dapat digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan perubahan variabel berdasarkan sejumlah faktor lain.

Dalam regresi linier berganda, hubungan antara variabel-variabel tersebut diasumsikan linier, yaitu terjadi penambahan atau pengurangan yang proporsional pada variabel terikat apabila terjadi perubahan pada masing-masing variabel bebas. Model regresi linier berganda dapat dinyatakan secara matematis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- a. YYY : Variabel terikat (dependen)
- b. X_1, X_2, X_3 : Variabel bebas (independen)
- c. β_0 : Konstanta (intercept)
- d. $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel bebas
- e. ϵ : Error atau kesalahan pengukuran

Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial (per variabel) maupun simultan (secara bersama-sama).

3. Uji t (parsial)

Satu teknik untuk menguji dampak masing-masing variabel independen secara independen terhadap variabel dependen adalah uji parsial (uji-t). Dengan kata lain, jika variabel lain dianggap konstan, uji-t dapat digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis berikut biasanya diuji dalam uji-t:

- a. H_0 (hipotesis nol): Tidak ada hubungan yang terlihat antara variabel independen dan dependen.
- b. Variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen, menurut hipotesis alternatif (H_1).

Nilai signifikansi (nilai-p) memberikan wawasan tentang pengambilan keputusan. Variabel independen memang memiliki dampak substansial terhadap variabel dependen jika nilai-p kurang dari 0,05, dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini juga terbukti dari perbandingan t-hitung dan t-tabel di samping nilai-p. H_0 ditolak jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, dan diterima jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel.

4. Uji f (simultan)

Sebuah teknik untuk menguji dampak beberapa variabel independen terhadap variabel dependen pada saat yang sama adalah uji simultan (uji F). Dengan kata lain, uji F dapat digunakan untuk menilai apakah semua faktor independen yang digunakan pada saat yang sama (secara kolektif) memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hipotesis berikut biasanya diperiksa dalam uji F:

- a. Hipotesis nol, atau H_0 , menyatakan bahwa variabel dependen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh salah satu faktor independen yang diambil bersama-sama.
- b. H_1 (hipotesis alternatif): Variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh semua variabel independen yang diambil bersama-sama.

Nilai F-hitung dan F-tabel, atau nilai-p, menunjukkan bagaimana keputusan dibuat. Jika nilai-p kurang dari 0,05 atau F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka H_1 disetujui dan H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor independen memiliki dampak yang cukup besar pada variabel dependen pada saat yang sama. Di sisi lain, H_0 —yaitu, faktor-faktor

independen tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan pada saat yang sama—diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai- $p > 0,05$.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat kontribusi variabel independen terhadap volatilitas variabel dependen ditunjukkan oleh Koefisien Determinasi (R^2). Dengan kata lain, R^2 adalah metrik yang berguna untuk mengkarakterisasi persentase varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Kemampuan model regresi untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen meningkat seiring dengan dekatnya dengan 1. Di sisi lain, kapasitas variabel independen untuk menjelaskan varians variabel dependen tetap rendah jika R^2 mendekati 0. R^2 biasanya dinyatakan dalam makalah tesis sebagai persentase (%), yang dicapai dengan mengalikan R^2 yang diperoleh dengan 100.

I. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pendahuluan.

Pada tahap ini peneliti melakukan studi lapangan dan mencari informasi terkait dengan permasalahan dan fenomena yang terjadi di Bank Bank kalsel Kantor Cabang Syariah Banjarmasin khususnya pada karyawan di Bank tersebut. selanjutnya peneliti melakukan studi literatur lebih mendalam.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap ini peneliti menyebarkan angket dan kuesioner untuk penelitian kepada karyawan bank Bank kalsel Kantor Cabang Syariah Banjarmasin agar data yang didapat lebih akurat.

3. Tahap Akhir.

Setelah ketiga tahap telah dilakukan maka tahap terakhir yaitu menganalisis dan menyusun laporan. Pada tahap ini peneliti menggunakan perhitungan statistik untuk menghitung hasil angket dan kuesioner yang sudah diisi kepada karyawan bank Bank kalsel Kantor Cabang Syariah Banjarmasin

J. Teknik Pengolahan Data

Metode Pengolahan Data Penelitian ini akan menggunakan pengolahan data kuantitatif yang diperoleh dari pengisian angket responden sebagai alat bantu penelitian. Berikut ini adalah hal-hal yang harus dilakukan dalam proses pengolahan data:

1. Editing Editing merupakan proses pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul untuk mengetahui kelengkapan atau kekurangan dalam penyusunannya.
2. Pemrograman Coding adalah proses pemberian kode yang telah ditentukan sebelumnya pada jawaban pertanyaan kuesioner untuk memudahkan entri data ke dalam komputer.
3. Klasifikasi Klasifikasi adalah proses pengorganisasian data ke dalam kelompok-kelompok.

4. Tabulasi Data Pembuatan data ke dalam tabel dan pengorganisasian angka untuk perhitungan dikenal sebagai tabulasi data.

K. Desain Pengukuran

Skala Likert yang dimaksudkan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok digunakan dalam desain pengukuran penelitian ini untuk membuat kuesioner. Setiap respons skala Likert pada instrumen berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif (Sugiyono, 2013, hlm. 93). Skor 5 menunjukkan bahwa penilaian responden setuju, skor 3 menunjukkan bahwa penilaian responden netral, dan skor 1 menunjukkan bahwa pendapat responden tidak setuju.

L. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun berpengaruh pada besar tidaknya dan sangat menentukan bermutu atau tidaknya hal pada penelitian. Baik buruknya instrumen penelitian ini ditunjukkan oleh tingkat kesalahan (validitas) serta keandalan (reliabilitas). Maksud dari dilakukannya uji instrumen yakni untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui kelayakannya terkait untuk pengumpulan data penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan kemampuan sebuah skala untuk mengukur konsep yang dimaksudkan.

Uji validitas bermanfaat untuk mengetahui apakah setiap butir yang ada dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan secara pasti tentang sesuatu yang sedang diteliti. Suatu kuesioner akan dikatakan valid apabila pernyataan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan teknik yang dipakai terkait dengan uji validitas yaitu menggunakan teknik korelasi Produk Momen Pearson (Bivariate Pearson). Cara kerja teknik ini yakni, sebuah indikator akan dikatakan valid apabila nilai $\text{sig. 2 tailed} < 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat mengukur dalam pengukuran gejala yang sama. Setiap alat pengukur harus memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Instrumen yang andal yaitu instrumen yang apabila diuji secara berulang-ulang pada kelompok data yang sama, akan menghasilkan data yang sama dengan asumsi tidak terdapat perubahan psikologis terhadap responden. Pada prinsipnya, reliabilitas mencerminkan konsistensi dari suatu pengukuran. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengukur variabel latennya. Pengukuran reliabilitas dilakukan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2011:48). Adapun perhitungannya menggunakan SPSS 26 for Windows

3. Uji Statistik

Metode Analisis Regresi Linier Berganda Untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel dependen terhadap satu variabel independen atau untuk menunjukkan adanya hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y), digunakan analisis regresi linier berganda. b. Uji Koefisien Determinasi Uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (X) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y) adalah uji koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu; semakin tinggi nilainya, semakin efektif variabel independen tersebut dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

4. Uji Parsial

Uji-T, atau uji parsial Untuk memastikan apakah variabel bebas memiliki dampak parsial terhadap variabel terikat, digunakan uji ini. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Proses pengambilan keputusan uji-T didasarkan pada pemeriksaan signifikansi dan nilai t-hitung dengan cara yang dijelaskan di bawah ini:

- a. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t tabel dan nilai Sig kurang dari 0,05, maka dikatakan ada pengaruh.
- b. Jika angka t-hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai Sig lebih besar dari 0,05, maka dikatakan tidak ada pengaruh.

5. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan apakah variabel independen dan dependen memiliki dampak simultan satu sama lain. 0,05 adalah tingkat signifikansi yang digunakan. Semua variabel independen memiliki dampak yang cukup besar pada variabel dependen pada saat yang sama jika nilai F lebih tinggi dari nilai F tabel. Keputusan untuk uji simultan ini (Uji F) didasarkan pada hal-hal berikut:

- a. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05, dikatakan memiliki efek.
- b. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dan nilai Sig lebih besar dari 0,05, dikatakan tidak memiliki efek signifikan.